

Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Zainuddin Sahbana

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: zainudinsahbana@staijaljami.ac.id

Hafizah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: hafizah5680@gmail.com

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: rahmadhidayat@staijaljami.ac.id

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui secara jelas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Applied Research*) yaitu bersifat *Study Sampling* dan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 351 orang tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian dari populasi tersebut ditarik sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan pada kelas X IPA, XI IPS dan XII AGAMA 1) yang berjumlah 85 siswa dan 1 guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket wawancara, dan dokumenter. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating, dan interpretasi data. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala 2020/2021 sudah terlaksana dengan baik, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan fasilitas dan faktor penggunaan metode.

Kata Kunci: Strategi, Meningkatkan, Minat.

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan manusia selalu diselenggarakan secara mandiri dan sistematis dengan tujuan berupaya membentuk anak didik agar menjadi sosok manusia terdidik yang berkualitas dan memiliki keutuhan sikap yang profesional sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kehidupannya secara mandiri.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang lama.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan masyarakat sekaligus kehidupan bangsa dan negara maka hampir di seluruh dunia ini menanggapi secara langsung masalah- masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dan mengingat begitu pentingnya pendidikan ini sampai- sampai ayat pertama yang turunkan oleh Allah SWT adalah perintah untuk membaca, alam semesta dan sekitarnya agar manusia bertambah iman dan ilmu, sebagaimana dalam surah Al- Alaq 1-5 yang artinya: “*Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa-apa yang belum diketahui (Q.S Al Alaq ; 1-5)*”¹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Surah Al- Alaq ayat 1-5 tersebut diatas ditafsirkan sebagai berikut : Seseungguhnya Al Quran yang pertama kali diturunkan adalah ayat- ayat mulia ini, dia merupakan rahmat pertama yang diberikan Allah SWT kepada mereka. Dia merupakan peringatan tentang awal penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan sesungguhnya diantara kemurahan Allah SWT adalah mengajarkan kepada manusia sesuatu yang tadinya tidak diketahuinya. Maka Allah SWT mengangkat dan memuliakannya dengan ilmu. Inilah jabatan yang hanya diberikan Allah SWT kepada Bapak manusia Adam as, sehingga membedakannya dari Malaikat dan ilmu terkadang ada dalam benak, kadang- kadang dengan lidah. Kadang- kadang bisa pula berada dalam tulisan dan bersifat mentalistik dan formalistik, kata formalistik memastikan ilmu berada dalam tulisan, namun tidak sebaliknya. Oleh karena itu Allah SWT berfirman : “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Dari ayat tersebut diatas dengan jelas Allah SWT menyuruh kepada Nabi Muhammad untuk membaca, maka demikian pula dengan umatnya juga diperintahkan untuk membaca dalam artian selalu belajar.

Pendidikan adalah upaya mandiri dan sistematis untuk membentuk anak didik menjadi manusia terdidik yang berkualitas dan memiliki keutuhan sikap yang profesional. Dengan demikian, proses pendidikan itu akan selalu hadir di hadapan manusia selagi zaman dan budaya manusia terus berkembang dan membutuhkannya, dimanapun dan kapanpun waktunya. Dalam konteks ini, proses pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang sangat mendalam dari pemerintah dan kalangan masyarakat luas. Hal ini diorientasikan guna mewujudkan tantangan pembangunan dalam mempersiapkan anak bangsa yaitu mencetak generasi yang handal, kita sebut dengan manusia seutuhnya.

Hal diatas merupakan indikasi dari pernyataan sebagaimana yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, Jakarta, Pelita III, 1983/1984, h.1079

² Muhammad Nasib ar-Rafa'I *Tafsir Ibnu Kasir*, Terj. Jilid 4 oleh Syihabuddin, Gema Insani, Jakarta 1999,h.1010

mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbekti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat, jasmani, rohani, memiliki kebibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dalam merealisasikan hal diatas pemerintah Indonesia menempuh hal diatas, pemerintah Indonesia menempuh dua jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah. Kebijakan itu harus diperhatikan sangat kompleks, artinya satu sisi menurut kerjasama sementara sisi yang lain menurut hasil yang sangat maksimal. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara umum itu terlaksana. Tapi pada sisi yang lain komponen yang harus terlibat dalam proses belajar mengajar itu misalnya siswa, metode, sarana dan prasarana, proses evaluasi dan sebagainya. Dengan demikian tujuan pendidikan benar- benar aflikatif muncul kepermukaan.

Madrasah Aliyah adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang melaksanakan pendidikan akidah akhlak, dimana pendidikan akidah akhlak di sekolah disebut adalah merupakan salah satu mata pelajaran dari mata pelajaran lainnya yang diajarkan, juga merupakan salah satu sub Sistem Pendidikan Nasional sebagai suatu keseluruhan. Hal tersebut diatas sejalan dengan Departemen Agama RI dalam sebuah buku yang berjudul Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana Dan Prasarana yang menyatakan bahwa “ditinjau dari pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan satu segi dari pada keseluruhan pendidikan, segi lain adalah pendidikan umum.”⁴

Sebagai salah satu mata pelajar di Madrasah Aliyah. Pendidikan akidah akhlak ternyata mempunyai tujuan yang mengarahkan kepada akhlak yang mulia disamping juga pengalaman ajaran- ajaran agama Islam dalam kehidupan anak didik setiap harinya. minat yang tinggi dalam mempelajari akidah akhlak di sekolah, tentu berpengaruh positif terhadap tingkah laku murid sehari-hari dan membentuk kepribadian yang utuh. Sebaliknya minat yang rendah dalam mempelajari akidah akhlak akan membawa pengaruh buruk dan negatif dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Selain minat yang tinggi, tentu saja dapat berhasil dengan baik bila didukung usaha-usaha berbagai pihak seperti kepala madrasah, guru mata pelajaran bimbingan dan dari orang tua.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, diketahui bahwa minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran akidah akhlak tidak telalu baik, hal ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam murid itu sendiri, misalnya kurangnya dari kehadiran dan keaktifan dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, kurangnya kemauan murid mengerjakan tugas-tugas, baik disekolah maupun dirumah, serta kurangnya rasa keingin tahuan murid terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang didating dari luar diri murid seperti tingkat bimbingan dan pengajaran mata pelajaran akidah akhlak dari guru yang masih rendah

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta 2003, h.4

⁴Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, h.45

dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Inggris, “Strategy, artinya strategi, ilmu siasat (perang), siasat, akal”.⁵ Di dalam bahasa Indonesia, kata strategi di artikan “siasat perang ilmu siasat, rencana yang cermat mengenai kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁶ Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan strategi di sini adalah rencana yang cermat mengenai upaya atau usaha suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau sasaran belajar mengajar.

2. Pengertian Belajar

Menurut Nana Sudjana dalam buku *Cara Belajar Siswa Aktif*, pengertian belajar meliputi : Belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses, berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang di pelajari.⁷

Sudaryono, dkk., dalam buku *Strategi Belajar Mengajar 1*. Belajar pada hakikatnya mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak berkat pengalaman dan latihan. Pengertian tingkah laku mencakup tidak saja tingkah laku yang nampak seperti melafalkan kata-kata, akan tetapi termasuk juga tingkah laku yang tidak tampak seperti kemampuan menghargai orang lain, sikap hormat kepada orang lain, tenggang rasa dan lain-lain.⁸

3. Pengertian mengajar

Nana Sudjana Menyatakan, “Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa dalam mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Untuk lebih memahami pengertian strategi belajar mengajar adalah mengajar ini, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli, seperti J.J Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyatakan tentang strategi belajar mengajar sebagai berikut: “ pola umum perbuatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.”⁹

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1948, h.560

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, h. 859

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Sinar Baru, 1990, h.6

⁸ E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung, Angkasa, 1985, h. 102.

⁹ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, h.3.

Selanjutnya Oemar Hamalik dalam buku *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* menyatakan bahwa strategi belajar mengajar (SBM) merupakan keseluruhan prosedur Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terjadi dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁰

Demikian secara sederhana strategi belajar mengajar dapat dipahami sebagai rencana pengajaran yang dilakukan secara cermat oleh guru untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar mengajar tertentu. Yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinnnya atau memberi kesempatan kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

4. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat merupakan suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu, bagi seorang siswa yang ingin mempelajari sesuatu maka terlebih dahulu ia harus menamamkan minat yang besar dalam dirinya terhadap sesuatu yang akan dipelajari. Dan ia harus meyakini bahwa apa yang dipelajarinya tersebut akan membawa manfaat. Dengan demikian akan timbul suatu dorongan dan keyakinan dalam dirinya untuk meraih keberhasilan terhadap sesuatu yang dipelajari itu.

Untuk memahami lebih jauh tentang apa yang dimaksud dengan minat, penulis akan mengemukakan pengertian minat sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengertian yang diharapkan. Berikut pengertian minat menurut para pakar pendidikan, yaitu Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pengertian minat dalam bukunya *Ensiklopedi*, “minat adalah kesadaran jiwa yang sifatnya menerima sesuatu dari luar, tiap-tiap pelajaran harus menarik minat siswa-siswa”.¹¹ Dalam buku *Metodik Khusus Pelajaran Agama*, “Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi seseorang dengan kebutuhannya”.¹²

Menurut A. Mursal dan H.M Thaher dalam bukunya *Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, “Minat adalah pengertian yang mengandung perasaan”.¹³

Menurut A.D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, “Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita”.¹⁴ Menurut Yardianto, dalam *Kampus Umum Bahasa Indonesia*, minat adalah dorongan, motivasi dan kecenderungan hati yang kuat dari seorang terhadap sesuatu.¹⁵

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung, Sinar Baru, 1991, h.v.

¹¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, h.65.

¹² Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Proyek Pembinaan Kelengkapan Agama Islam Depag RI, Jakarta, 1984/1985, h.102.

¹³ H. Mursal dan H. M. Taher *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, PT Al-Ma'arif, Bandung 1977, h.88.

¹⁴ AD. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma'arif, Bandung, 1974, h.88.

¹⁵ Yandiarto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2Z, Bandung, 1997, h.336.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya “*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*”, beliau mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan siswa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi seseorang siswa sesuai kebutuhannya”.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil simpulan, “Minat adalah kecenderungan jiwa atau kesediaan hati seseorang yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar karena adanya kekuatan atau motivasi yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada suatu tersebut.

5. Tujuan Strategi Guru dalam Kegiatan Belajar mengajar

Strategi belajar mengajar sudah tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Secara umum strategi belajar mengajar adalah bertujuan mencapai hasil-hasil sebagai berikut:

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi, verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d. Keterampilan motorik.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertindak laku terhadap orang, benda atau kejadian.

Demikian tujuan belajar mengajar secara umum adalah diperolehnya aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam diri siswa. Tujuan itu diperoleh melalui strategi belajar mengajar yang diterapkan guru bersama dengan siswa.

6. Usaha-Usaha Membangkitkan Minat Dalam Proses Belajar Mengajar

Salah satu kaidah yang penting dalam mengajar adalah menimbulkan atau membangkitkan minat siswa dan menarik perhatiannya sehingga mereka menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Apabila minat siswa-siswa kurang atau bahkan tidak ada sama sekali maka sulit bagi guru untuk memasukkan pelajaran ke dalam otak mereka. Oleh sebab itu guru harus berusaha supaya pelajaran yang disampaikan dapat menumbuhkan minat dan perhatian mereka. Tidak disangkal lagi bahwa minat merupakan faktor yang penting untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam segala aktivitasnya. Oleh karena itu, untuk keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam setiap pelaksanaan pelajaran.

Menurut S. Nasution dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (Kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya)
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Depag RI, Jakarta, 1984/1985h.133.

- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “nothing Succeeds like succes” tak ada yang lebih baik memberi hasil yang baik dari hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk dan metode mengajar, seperti diskusi, kerjakelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.¹⁷

Selain dari siswa itu sendiri yang menciptakan minatnya dalam belajar, juga dituntut guru dalam penyampaian materi didahului dengan minat yang tinggi. Apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak ada minat atau tidak bergairah maka minat anak didik pun akan sulit untuk ditumbuhkan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan ingin mengetahui secara jelas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 351 orang tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian dari populasi tersebut ditarik sampel menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan pada kelas X IPA, XI IPS dan XII AGAMA 1) yang berjumlah 85 siswa dan 1 guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket wawancara, dan dokumenter. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating, dan interpretasi data. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam membuat ketentuan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu menyusun program/bahan pengajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan alat peraga (media) dan melaksanakan evaluasi (penilaian) pada akhir pelajaran.

- a. Data tentang menyusun program/bahan ajar

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumenter maka dapat diketahui bahwa ternyata guru-guru pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala selalu membuat dan melaksanakan penyusunan program/bahan pengajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari dokumen-dokumen yang ditunjukkan oleh guru-guru seperti program/bahan

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1977, Edisi V. h. 86.

pengajaran yang disusun dalam AM P (Analisis Materi Pelajaran) yang disusun dalam program tahunan, program semester, satuan pelajaran maupun yang disusun dalam rencana pengajaran. Kemudian dari hasil wawancara pula, dapat diketahui bahwa guru-guru dalam menyusun program/bahan pengajaran telah melakukan upaya atau usaha yaitu selalu menyesuaikan den GBPP mata pelajaran dan menggunakan buku wajib serta buku penunjang.

- b. Data tentang penggunaan metode pada saat proses belajar mengajar
Dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan metode yang sering digunakan oleh guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas yaitu termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 70%, yang menyatakan metode yang sering digunakan adalah metode, tanya jawab, dan pemberian tugas termasuk kategori rendah sekali yaitu sebanyak 12%, siswa yang menyatakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dalam kegiatan proses belajar mengajar juga termasuk rendah sekali yaitu sebanyak 18%.
- c. Data tentang penggunaan alat peraga oleh guru ketika KBM
Dari hasil angket diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan guru-guru kadang-kadang saja menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 100%.
- d. Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh guru
Dari hasil angket diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang sering melaksanakan evaluasi (penilaian) pada kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 88%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 12% dan tidak ditemukan tidak pernah melaksanakan atau jawaban kosong.
- e. Data tentang jenis evaluasi yang digunakan guru
Dari hasil angket diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan evaluasi yang sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak adalah tes lisan berada pada kategori tinggi sekali yaitu 100% dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru menggunakan tes tertulis ataupun tes praktek.
- f. Data tentang kehadiran siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak
Dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif hadir mengikuti materi Akidah Akhlak termasuk dalam kaetegori tinggi sekali yaitu sebanyak 92%, siswa yang menyatakan

hanya kadang-kadang saja hadir termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 8%, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ditemukan atau jawaban kosong.

g. Data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak

Dari data yang dihasilkan melalui angket menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menyatakan berminat atau menyenangkan terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 88%, dan hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan kurang senang terhadap Akidah Akhlak termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 12%, dan tidak penulis temukan jawaban tidak senang atau (kosong).

h. Data tentang keaktifan siswa bertanya ketika mengikuti mata pelajaran akidah akhlak

Dari hasil angket diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bertanya dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 76%, siswa yang kadang-kadang saja bertanya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas termasuk dalam kategori rendah sebanyak 12%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah bertanya termasuk juga kategori rendah yaitu sebanyak 12%.

i. Data tentang keaktifan siswa mencatat materi ketika KBM pelajaran akidah akhlak

Dari hasil angket diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif mencatat pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 92%, kategori siswa yang menyatakan kadang-kadang mencatat termasuk kategori rendah sekali yaitu sebanyak 8%, sedangkan untuk kategori jawaban siswa tidak pernah mencatat tidak ditemukan atau jawaban kosong.

j. Data tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akidah akhlak

Dari hasil angket diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas pelajaran Akidah Akhlak baik disekolah maupun dirumah termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 95%, siswa yang menyatakan kadang-kadang saja mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 5%, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak tidak ditemukan atau jawaban kosong.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

a. Faktor Guru

Sebagaimana diketahui bahwa dalam strategi belajar mengajar, guru merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan strategi belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, dukumenter dan observasi dapat diketahui bahwa guru-guru khususnya pada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh telah memenuhi syarat-syarat sebagai seorang guru profesional dalam bidang yang digelutinya, yang mana sebagian besar pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berlatar belakang pendidikan Sarjana (S-1) ada 20 orang dan sisanya masih berlatar belakang pendidikan tingkat SLTP dan saat ini sedang proses ke jenjang S-1. Kemudian juga berdasarkan hasil dukumentasi dan wawancara dengan guru-guru sebagai besar mereka sudah berpengalaman mengajar diatas 10 tahun, walaupun masih ada guru yang pengalaman mengajarnya hanya kurang lebih 2-5 tahun.

Selanjutnya juga tentang metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi/bahan pelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan , sekali-sekali bisa juga menggunakan metode diskusi.

b. Faktor Siswa

Dalam melaksanakan strategi belajar guna meningkatkan minat siswa maka siswa pun merupakan faktor yang turut mendukung keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru dalam belajar mengajar. Siswa perlu mendapat perhatian dari guru dalam rangka berhasilnya tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru diketahui bahwa siswa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, minat siswa cukup tinggi terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kemudian hasil angket juga menunjukkan kategori tinggi sekali siswa yang menyatakan proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan yaitu sebanyak 100% ini menunjukkan bahwa siswa sangat berminat dengan mata pelajaran akidah akhlak ini.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sarana dalam ruangan kelas sudah dapat dikatakan cukup lengkap dan dapat dipergunakan dalam menerapkan strategi belajar. Juga dari segi buku paket dan alat peraga dapat dikatakan sudah memadai, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lengkap memiliki buku-buku paket akan tetapi dapat diatasi dengan menghubungi penerbit yang bisa menjual buku-buku pelajaran dengan pembayaran cicilan.

d. Faktor lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah faktor yang ada hubungannya dengan strategi belajar yang digunakan guru dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru bahwa situasi dan kondisi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan sekitarnya cukup menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, disamping itu sekolah dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua/wali siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat siswa dalam kegiatan belajar yang dapat dibuktikan dari anggapan siswa dalam kegiatan belajar Akidah Akhlak sangat penting dilaksanakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2021/2022 adalah: faktor guru meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang sangat menunjang serta aktivitas dan keterampilan guru tentang strategi belajar mengajar yang turut mendukung, Faktor siswa yaitu tanggapan positif dari siswa terhadap pentingnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, Faktor sarana dan fasilitas yang cukup mendukung, Faktor lingkungan Madrasah yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ar-Rafa'i, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Kasir*, Terj. Jilid 4 oleh Syihabuddin, Gema Insani, Jakarta 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Depag RI, Jakarta, 1984/1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, Jakarta, Pelita III, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.
- Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Proyek Pembinaan Kelengkapan Agama Islam Depag RI, Jakarta, 1984/1985h.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1948.
- Effendi, E. Usman, dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung, Angkasa, 1985.
- H. Mursal dan H. M. Taher *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, PT Al-Ma'arif, Bandung 1977.
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung, Sinar Baru, 1991.
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.
- Marimba, AD., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma'arif, Bandung, 1974.
- Nasution, S., *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, Edisi V, 1977.
- Poerbakawatja, Soergarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Sinar Baru, 1990.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta 2003.
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2Z, Bandung, 1997.